



EFEKTIVITAS MEDIA “KAMPUNGKU-RUMAHKU” SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PENCATATAN DAN PEMANTAUAN IMUNISASI DI KABUPATEN TEGAL

THE EFFECTIVENESS OF 'KAMPUNGKU-RUMAHKU' MEDIA AS A TOOL TO SUPPORT IMMUNIZATION RECORDING AND MONITORING IN TEGAL REGENCY

Ulya Alimah, Ayun Sriatmi*, Eka Yunila Fatmasari

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Sudarto No.13 50275 Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: ayunsriatmi@gmail.com

Abstract

Immunization recording and monitoring that has been carried out by posyandu cadres is still not optimal. Efforts to improve the results of good and quality immunization recording and monitoring were carried out by using the "KampungKu-RumahKu" poster media. This study aimed to assess the effectiveness of the "KampungKu-RumahKu" media as a tool that supported immunization recording and monitoring in Tegal Regency by comparing groups of cadres who had used and had not used the "KampungKu-RumahKu" media. This study used a quantitative method with a cross-sectional study approach. The research population consists of 1019 cadres and the sample consisted of 150 cadres selected by simple random sampling in three health centers, namely Puskesmas Slawi, Puskesmas Kedungbanteng, and Puskesmas Kramat. Data analysis used the Mann-Whitney test to compare the variables studied. The results showed that performance (sig=0.021), perception (sig=0.001), attitude (sig=0.009), motivation (sig=0.000), facilities and infrastructure (sig=0.006), and workload (sig=0.000) had significant differences between cadres who had used and had not used "KampungKu-RumahKu". There were no differences in knowledge (sig=0.200) and rewards (sig=0.169) variables between the two groups of cadres. Therefore, this study has produced findings that support the use of "KampungKu-RumahKu" media as an effective support tool in improving the performance and awareness of posyandu cadres in recording and monitoring immunization in Tegal Regency.

Keywords: performance, cadre, recording, monitoring, immunization

Abstrak

Pencatatan dan pemantauan imunisasi yang selama ini dilakukan oleh kader posyandu masih belum optimal. Upaya dalam meningkatkan hasil pencatatan dan pemantauan imunisasi yang baik dan berkualitas dilakukan dengan penggunaan media poster “KampungKu-RumahKu”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas media "Kampungku-Rumahku" sebagai alat yang mendukung pencatatan dan pemantauan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Tegal dengan membandingkan kelompok kader yang sudah menggunakan dan belum menggunakan media “KampungKu-RumahKu”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 1019 kader dan sampel penelitian ini terdiri dari 150 kader yang dipilih secara *simple random sampling* di tiga puskesmas yang telah diberi pelatihan media poster “KampungKu-RumahKu” yaitu Puskesmas Slawi, Puskesmas Kedungbanteng, dan Puskesmas Kramat. Analisis data

This is an open access article under the CC BY-SA license



menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja (sig=0,021), persepsi (sig=0,001), sikap (sig=0,009), motivasi (sig=0,000), sarana dan prasarana (sig=0,006), serta beban kerja (sig=0,000) terhadap pencatatan dan pemantauan imunisasi kader memiliki perbedaan signifikan antara kader yang sudah menggunakan dan belum menggunakan media "KampungKu-RumahKu". Tidak ada perbedaan pada variabel pengetahuan (sig=0,200) dan imbalan (sig=0,169) di kedua kelompok kader. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan temuan yang mendukung penggunaan media "KampungKu-RumahKu" sebagai alat pendukung yang efektif dalam meningkatkan kinerja dan kesadaran kader posyandu dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi di Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: kinerja, kader, pencatatan, pemantauan, imunisasi

PENDAHULUAN

COVID-19 berdampak besar pada pelayanan kesehatan, terutama pelayanan di tingkat primer seperti di Puskesmas dan Posyandu, dimana jumlah kunjungan masyarakat ke pelayanan KIA mengalami penurunan (Saputri *et al.*, 2020). Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pelayanan imunisasi dapat dilihat dengan tingkat kunjungan masyarakat ke Posyandu. Laporan Kementerian Kesehatan mencatat bahwa sampai tahun 2019 baru 65% posyandu di Indonesia yang aktif, dimana angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 80% (Kora, Khoeriyah dan Monika, 2022). Beberapa daerah di Indonesia juga melaporkan penurunan kunjungan balita ke posyandu. Penurunan ini terjadi di Kabupaten Bangkalan sebanyak 12,7%, di Kota Yogyakarta sebanyak 21%, di Kota Jakarta Timur sebanyak 51% serta di Kabupaten Bandung sebanyak 73% (Saputri *et al.*, 2020; Aristanti. dan Susanti., 2021; Amri dan Wibowo, 2022; Kora, Khoeriyah dan Monika, 2022).

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi ini. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, cakupan penimbangan balita (D/S) pada tahun 2019 sebesar 85%, tahun 2020 sebesar 57%. Pada tahun 2021 dan 2022 persentase D/S di Kabupaten Tegal mengalami kenaikan menjadi 76%, namun angka ini masih belum mencapai target nasional yaitu 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2023).

Salah satu keberhasilan jalannya pelaksanaan posyandu bertumpu pada kinerja kader posyandu. Posyandu sebagai kegiatan yang melekat dengan masyarakat akan lebih mudah digerakkan oleh anggota masyarakat itu sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaan program imunisasi kader berperan penting pada kelengkapan pencatatan imunisasi dan pemantauan imunisasi balita. Dengan adanya

kelengkapan catatan imunisasi tersebut, diharapkan perkembangan kesehatan bayi dapat terkontrol.

Pencatatan dan pemantauan imunisasi merupakan faktor penting yang mendukung untuk melakukan imunisasi. Pencatatan imunisasi berguna untuk memastikan kepatuhan dan kesesuaian jadwal imunisasi. Pencatatan imunisasi pada setiap kali seseorang menerima imunisasi dapat memastikan bahwa mereka menerima semua vaksin yang diperlukan dan pada jadwal yang tepat. Hal ini dapat membantu dalam menjaga kekebalan individu dan mencegah penyebaran penyakit menular (Indahsari, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara mendalam pada kader posyandu, ditemukan bahwa pelaksanaan pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap oleh kader posyandu masih belum dilakukan secara maksimal. Kendala-kendala yang teridentifikasi meliputi ketidakpahaman mengenai jumlah balita yang telah dan belum diimunisasi, kurangnya pencatatan rutin dan komprehensif terkait status imunisasi oleh kader, absennya kunjungan pemantauan imunisasi melalui kunjungan rumah ibu balita untuk memastikan status imunisasi, serta kurangnya pengakuan atau penghargaan kepada kader termasuk insentif yang mereka terima, yang semuanya menjadi perhatian utama dalam konteks peningkatan pelaksanaan program imunisasi.

Upaya untuk meningkatkan kualitas imunisasi dilakukan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program imunisasi. Partisipasi masyarakat adalah unsur yang krusial yang diharapkan dapat berperan penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi. Partisipasi masyarakat dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pengumpulan dan penyebaran data serta informasi terkait imunisasi melalui aktivitas pencatatan dan pemantauan imunisasi

yang dilakukan oleh kader posyandu (Nufus, 2022).

Peningkatan peran serta dan partisipasi aktif oleh kader dan masyarakat di Kabupaten Tegal dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi dapat dilakukan dengan penggunaan media poster “KampungKu-RumahKu” yang sudah diujicobakan oleh Tim Pusat Penelitian dan Pusat Layanan Kesehatan (Puslitkes) LPPM Universitas Diponegoro pada 5 November 2022 di 6 (enam) Puskesmas Kabupaten Tegal yaitu Puskesmas Slawi, Puskesmas Kramat, Puskesmas Kedung banteng, Puskesmas Kaladewa, Puskesmas Jatinegara, dan Puskesmas Bumijawa. Media “KampungKu-RumahKu” dirancang untuk memberikan gambaran visual status imunisasi semua bayi yang lahir di wilayah tertentu kepada masyarakat dan petugas kesehatan setempat. Adanya Poster

“KampungKu-RumahKu” dapat menjadi alat tingkat komunitas bagi masyarakat dan kader kesehatan setempat untuk menjamin semua anak di wilayahnya sudah mendapatkan imunisasi secara lengkap (Sriatmi, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Tujuan penelitian yaitu untuk menilai efektivitas media "Kampungku-Rumahku" sebagai alat yang mendukung pencatatan dan pemantauan imunisasi di Kabupaten Tegal dengan membandingkan antara kinerja pencatatan dan pemantauan imunisasi antara kelompok kader yang sudah menggunakan dan belum menggunakan media “KampungKu-RumahKu”.

Gambar 1. Media Pencatatan Imunisasi “KampungKu-RumahKu”

Populasi dalam penelitian adalah Puskesmas yang telah mendapatkan pelatihan “KampungKu-RumahKu” oleh Tim Puslitkes Undip antara lain Puskesmas Slawi, Puskesmas Kramat, Puskesmas Kedungbanteng, Puskesmas Kaladewa, Puskesmas Jatinegara, dan Puskesmas Bumijawa. Pemilihan lokasi

penelitian ditentukan didasarkan pada kriteria puskesmas yang berada di pusat kota, pertengahan kota, dan jauh dari pusat kota. Lokasi penelitian yang terpilih diantaranya Puskesmas Slawi, Puskesmas Kramat, dan Puskesmas Kedungbanteng.

Sampel penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel untuk uji hipotesis dua populasi dan berjumlah 150 kader, dengan pembagian 75 kader yang sudah menggunakan media “KampungKu-RumahKu” sebagai kelompok kasus dan 75 kader yang belum menggunakan media “KampungKu-RumahKu” sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara *simpel random sampling* di masing-masing wilayah Puskesmas Slawi, Kedungbanteng, dan Kramat.

Penelitian ini menggunakan analisis uji beda untuk membandingkan variabel kinerja kader, pengetahuan, persepsi, sikap, motivasi, imbalan, dan beban kerja. Sebelum dilakukan analisis uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan ditemukan data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji beda *Mann Whitney*. Penelitian ini telah lolos dan mendapatkan surat *ethical clearance* dari institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dengan nomor: 223/EA/KEPK-FKM/2023.

Media poster merupakan suatu instrumen imunisasi yang mengadopsi model *My Village-My Home* (MVMH) sebagai model dan konsep pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan. Model *My Village-My Home* (MVMH) dikembangkan pertama kali oleh United States Agency for International Development (USAID) melalui *Maternal and Child Health Integrated Program* (MCHIP). *My Village-My Home* (MVMH) merupakan gambaran status kesehatan (termasuk imunisasi) secara visual di level masyarakat (komunitas). Model ini diadopsi oleh UNICEF sebagai alat pelacakan dan pemantauan status imunisasi anak di suatu wilayah tertentu yang diletakkan pada setiap posyandu dan diisi oleh kader posyandu (Sriatmi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden karakteristik responden pada kedua kelompok seimbang. Kelompok kasus (44%) dan kelompok kontrol (40%) mayoritas berusia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun. Rata-rata kader posyandu baik pada kelompok kasus (76%) dan kelompok kontrol (80%) telah menjadi kader lebih dari 5 tahun. Sebagian besar pendidikan terakhir kelompok kasus (44%) dan kelompok kontrol (53,3%) adalah SMA/MA/ sederajat. Kedua kelompok kader, baik kelompok kasus (62,7%) dan kelompok kontrol (68%) sebagian

besar tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Responden kelompok kasus		Responden kelompok kontrol	
	f	%	f	%
Usia kader				
Remaja akhir (17 – 25)	1	1,3	1	1,3
Dewasa awal (26 – 35)	5	6,7	5	6,7
Dewasa akhir (36 – 45)	33	44,0	30	40,0
Lansia awal (46 – 55)	28	37,3	28	37,3
Lansia akhir (56 – 65)	7	9,3	11	14,7
Manula (>65)	1	1,3	0	0
Lama menjadi kader				
< 1 tahun	5	6,7	3	4,0
2-5 tahun	13	17,3	12	16,0
> 5 tahun	57	76,0	60	80,0
Pendidikan terakhir				
Tidak tamat SD	1	1,3	1	1,3
SD	11	14,7	12	16,0
SMP/MTs/ sederajat	18	24,0	19	25,3
SMA/MA/ sederajat	33	44,0	40	53,3
Perguruan Tinggi	12	16,0	3	4,0
Jenis Pekerjaan				
Tidak bekerja/ ibu rumah tangga	47	62,7	51	68,0
Guru	6	8,0	5	6,7
Buruh	11	14,7	2	2,7
Pedagang/ wiraswasta	10	13,3	15	20,0
Pegawai swasta	0	0,0	0	0,0
Pegawai pemerintah/ PNS	0	0,0	0	0,0
Lainnya...	1	1,3	2	2,7

Tabel 2 menunjukkan kategorisasi pada setiap variabel. Perbedaan signifikan ditemukan pada variabel kinerja, persepsi, sikap, motivasi, sarana dan prasarana, dan beban kerja. Namun, tidak terdapat perbedaan pada variabel pengetahuan dan imbalan di kedua kelompok kader.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Jawaban Responden

Variabel/ Kategorisasi	Responden kelompok kasus		Responden kelompok kontrol		Sig.
	f	%	f	%	
Kinerja					0,021*
Kurang Baik	28	37,3	38	50,7	
Baik	47	62,7	37	49,3	
Pengetahuan					0,200
Rendah	21	28,0	21	28,0	
Tinggi	54	72,0	54	72,0	
Persepsi					0,001*
Kurang Baik	22	29,3	40	53,3	
Baik	53	70,7	35	46,7	
Sikap					0,009*
Kurang Baik	23	30,7	35	46,7	
Baik	52	69,3	40	53,3	
Motivasi					0,000*
Rendah	24	32,0	46	61,3	
Tinggi	51	68,0	29	38,7	
Sarana dan Prasarana					0,006*
Kurang Baik	28	37,3	43	57,3	
Baik	47	62,7	32	42,7	
Imbalan					0,169
Kurang Baik	27	36,0	31	41,3	
Baik	48	64,0	44	58,7	
Beban Kerja					0,000*
Berat	20	26,7	36	48,0	
Ringan	55	73,3	39	52,0	

*ket: ada perbedaan apabila $p < 0,05$

Perbedaan Kinerja Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan ketepatan waktu. Kinerja dapat diukur melalui aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kebutuhan supervisi, dan pengaruh hubungan personal. Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil nilai signifikansi = 0,021 (sig < 0,05) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap antara kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan “KampungKu-RumahKu”.

Berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase responden kelompok kasus (62,7%) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan responden kelompok kontrol (49,3%). Pelatihan menurut *Strauss & Syaless* di dalam Notoatmodjo, berarti mengubah pola perilaku, karena dengan adanya pelatihan maka akan menimbulkan perubahan

perilaku pada kader. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang formal (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian menunjukkan pelatihan dan penggunaan media “KampungKu-RumahKu” telah berhasil meningkatkan kinerja para kader dalam proses pencatatan dan pemantauan imunisasi.

Pelatihan “KampungKu-RumahKu” telah terbukti mampu meningkatkan cakupan imunisasi melalui partisipasi aktif dan keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan yang meliputi identifikasi, pengumpulan data, pencatatan, pengisian data, dan pemantauan. Oleh karena itu, hasil penerapan media “KampungKu-RumahKu” secara kolaboratif berkontribusi positif terhadap upaya peningkatan cakupan imunisasi dan manajemen data di tingkat komunitas. KampungKu-RumahKu” dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kinerja kader dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi serta memperkuat interaksi antara orang tua, petugas kesehatan (bidan/bidan desa), dan kader kesehatan dalam pelacakan dan pemantauan status imunisasi rutin (Sriatmi, 2021).

Perbedaan Pengetahuan Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Menurut *Achterbergh & Vriens*, pengetahuan adalah informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang dimana informasi tersebut akan menjadi alasan untuk bertindak atau membuat seseorang menjadi mampu melakukan tindakan yang berbeda atau bertindak lebih efektif (Orlando, 2018). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil nilai signifikansi = 0,200 (sig > 0,05) maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan pada pengetahuan dalam pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap antara kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan “KampungKu-RumahKu”.

Berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase pengetahuan pada kelompok kader yang sudah (72,0%) dan kelompok kader belum (72,0%) menggunakan media “KampungKu-RumahKu” adalah seimbang. Meskipun kelompok kader yang telah mendapatkan pelatihan dan

menerapkan media “KampungKu-RumahKu” memiliki akses lebih baik terhadap informasi, perbedaan ini tidak diikuti oleh peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dibandingkan dengan kelompok yang belum dilatih. Hal ini dikarenakan pertanyaan pada instrumen penelitian berisi mengenai pengetahuan umum pencatatan dan pemantauan imunisasi, bukan pengetahuan seputar media “KampungKu-RumahKu”.

Menurut Kozier (2004) dalam Nurhidayah (2018), usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. (Hidayah, 2018) Kelompok responden yang sudah menggunakan dan belum menggunakan media “KampungKu-RumahKu” mayoritas memiliki usia yang sama yaitu dalam kategori dewasa akhir atau berusia 35-46 tahun. Selain itu, jenjang pendidikan juga mempunyai pengaruh kepada pendidikan. Sebagian besar dari kedua kelompok responden mempunyai latar belakang SMA/MA/ sederajat. Media “KampungKu-RumahKu” yang telah disosialisasikan berfokus pada peningkatan praktek kader posyandu dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi dan bukan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu.

Perbedaan Persepsi Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan pandangannya supaya dapat diartikan dan dipahami oleh orang lain (Thoha, 2015). Persepsi dalam hal ini merupakan pandangan kader terhadap pentingnya pelaksanaan pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap. Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil nilai signifikansi = 0,001 (sig < 0,05). Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada persepsi dalam pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap antara kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan “KampungKu-RumahKu”.

Berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase persepsi kelompok kader yang sudah menggunakan media “KampungKu-RumahKu” (70,7%) menunjukkan persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kader yang belum media “KampungKu-RumahKu” (46,7%). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan persepsi kader dapat dipengaruhi oleh

media informasi yang diperoleh kader posyandu yang berbeda. Berdasarkan distribusi jawaban responden, kelompok kader yang sudah menggunakan media “KampungKu-RumahKu” cenderung memiliki pandangan yang lebih mendukung penggunaan teknologi dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi dibandingkan dengan kelompok kader yang belum media “KampungKu-RumahKu”.

Persepsi kader dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi dapat dipengaruhi oleh tingkat dukungan yang mereka terima. Ketersediaan media informasi yang memadai dapat berperan dalam membantu kader memahami pentingnya imunisasi serta meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas pencatatan dan pemantauan dengan lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader yang telah menggunakan media "KampungKu-RumahKu" mendapatkan dukungan yang lebih baik. Dukungan tersebut dapat datang dari pihak kader itu sendiri, maupun dari pihak lain seperti pihak kelurahan, keluarga, tokoh masyarakat maupun dari pihak petugas kesehatan (Olivia Hidayati *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian, dukungan yang diberikan oleh puskesmas dalam bentuk pelatihan, sarana dan prasarana, dan pengawasan memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat persepsi kader. Selain itu, kerjasama yang erat antara kader dan bidan desa juga memberikan kontribusi penting dalam mengatasi kendala praktis serta memberikan panduan yang tepat dalam pelaksanaan pencatatan dan pemantauan imunisasi.

Perbedaan Sikap Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak, berpikir dan merasakan dalam menghadapi objek, situasi atau ide. Sikap seseorang timbul dari pengalaman atau perubahan situasi yang dialami oleh seseorang, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. Sikap dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi merupakan sebuah titik dalam diri seseorang untuk tidak melakukan atau melakukan kegiatan pencatatan dan pemantauan imunisasi sebagai bagian dari aktivitasnya. Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan hasil nilai signifikansi = 0,009 (sig < 0,05) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada sikap dalam pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap antara

kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan "KampungKu-RumahKu".

Berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase sikap kelompok kader yang sudah menggunakan media "KampungKu-RumahKu" (69,3%) menunjukkan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kader yang belum menggunakan media "KampungKu-RumahKu" (53,3%). Berdasarkan hasil penelitian, kader yang sudah menggunakan media tersebut cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan keyakinan yang lebih kuat terhadap pentingnya pencatatan dan pemantauan imunisasi dalam mendukung program imunisasi dan kesadaran masyarakat.

Azwar mengungkapkan bahwa sikap seseorang memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku selanjutnya, terutama jika situasi dan kondisi memungkinkan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran pengetahuan dan persepsi dalam membentuk sikap individu. Oleh karena itu, peningkatan pada aspek-aspek tersebut sangatlah relevan untuk membentuk sikap yang positif dan mendukung kader posyandu dalam menjalankan tugas pencatatan dan pemantauan imunisasi (Indrayani, 2020).

Peningkatan sikap kader dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi merupakan suatu kebutuhan yang memerlukan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, memberikan apresiasi, dan membangun komunikasi yang baik, kader akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan masyarakat.

Perbedaan Motivasi Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri kader untuk melaksanakan pencatatan dan pemantauan imunisasi. Motivasi ini dapat berupa keinginan untuk berprestasi dan dihargai oleh rekan kerja, dukungan dari rekan kerja untuk ikut melaksanakan pencatatan dan pemantauan imunisasi, tanggung jawab moral pekerja untuk meningkatkan kesehatan, dan kontribusi yang dapat diberikan untuk memberikan manfaat bagi orang lain.

Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil nilai signifikansi = 0,000 (sig < 0,05) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada motivasi dalam pencatatan dan pemantauan

Imunisasi Dasar Lengkap antara kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan "KampungKu-RumahKu". Jika dilihat berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase kelompok kader yang sudah menggunakan media "KampungKu-RumahKu" (68,0%) menunjukkan motivasi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kader yang belum menggunakan media "KampungKu-RumahKu" (38,7%).

Dalam hukum *Maslow* tentang motivasi selalu dikaitkan dengan kebutuhan individu baik secara fisiologis maupun psikologis yang pada intinya apa yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dorongan yang berasal dari diri sendiri (internal) dan dorongan yang berasal dari diri individu (eksternal). (Suhadi, 2018) Keberhasilan posyandu, antara lain, dipengaruhi oleh kinerja kader. Dengan motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, diharapkan dapat meningkatkan kinerja para kader posyandu (Kasumayanti, Aprilla dan Hotna, 2022).

Peningkatan motivasi kader dalam penggunaan media "KampungKu-RumahKu" sebagai alat pencatatan dan pemantauan imunisasi dapat menjadi langkah dalam meningkatkan efektivitas program imunisasi di tingkat komunitas. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan *Training of Trainer* (ToT). ToT memungkinkan kader yang sudah berpengalaman dan kompeten dalam penggunaan media tersebut untuk menjadi instruktur yang mampu mengedukasi dan melatih kader lainnya. (Sulistyorini, Setyarini dan Puspitasari, 2022) (Agestika *et al.*, 2021) Dalam pelatihan ini, para peserta ToT akan diberikan pemahaman mendalam tentang manfaat, fungsi, dan teknik penggunaan media "KampungKu-RumahKu" dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi yang akurat.

Perbedaan Sarana dan Prasarana Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Sarana dan prasarana dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi merupakan penilaian kader terhadap kuantitas dan kualitas peralatan yang menunjang kinerja kader dalam proses pencatatan dan pemantauan Imunisasi. Hal ini dapat meliputi ketersediaan alat pencatatan imunisasi yang memadai, ketersediaan infrastruktur komunikasi dan transportasi yang memadai untuk menghubungkan lokasi

pelayanan imunisasi dengan pusat data imunisasi, dan ketersediaan teknologi informasi yang memadai untuk mendukung pencatatan dan pemantauan imunisasi.

Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada sarana dan prasarana dalam pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap antara kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan “KampungKu-RumahKu”. Jika dilihat berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase kelompok kader yang sudah menggunakan media “KampungKu-RumahKu” (62,7%) menunjukkan sarana dan prasarana yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kader yang belum menggunakan media “KampungKu-RumahKu” (42,7%). Hasil penelitian menunjukkan masih didapatkan kesulitan sarana dan prasarana terkait kertas kohort balita/media poster pencatatan dan pemantauan imunisasi. Pada beberapa lokasi posyandu, hal ini dikarenakan semua sarana dan prasarana dalam pencatatan disediakan oleh kader sendiri tanpa adanya fasilitas dari desa/kelurahan maupun Puskesmas.

Media poster “KampungKu-RumahKu” mempunyai kelebihan mulai dari bentuknya yang simpel hanya dengan selembar kertas poster hingga harga dari biaya cetaknya murah hanya berkisar pada Rp8.000,00 untuk poster sebesar A1. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja kader posyandu dalam melaksanakan pencatatan dan pemantauan imunisasi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kader dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dasar (Sriatmi, 2021).

Perbedaan Imbalan Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Menurut Robbin (2005) gaji, kompensasi atau imbalan selain berfungsi memenuhi kebutuhan pokok juga dimaksudkan untuk menjadi daya dorong agar dapat bekerja dengan penuh semangat. Tidak ada satu organisasi pun yang dapat memberikan kekuatan baru kepada tenaga kerjanya atau meningkatkan produktivitas, jika tidak memiliki. Imbalan dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi merupakan penilaian kader terkait ada tidaknya

penghargaan baik berupa materiil maupun non materiil yang diberikan kepada kader. Imbalan tersebut dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu imbalan uang dan imbalan non uang (pelatihan, bantuan operasional posyandu, piagam, seragam, dsb).

Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,169 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan pada imbalan dalam pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap antara kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan “KampungKu-RumahKu”. Namun, jika dilihat berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase kelompok kader yang sudah menggunakan media “KampungKu-RumahKu” (64,0%) menunjukkan imbalan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kader yang belum menggunakannya (58,7%). Hasil distribusi jawaban responden menunjukkan tidak terdapat banyak perbedaan pandangan antara kedua kelompok responden terkait dengan variabel imbalan. Responden yang sudah menggunakan maupun belum menggunakan media “KampungKu-RumahKu” mempunyai pola imbalan yang sama, hal ini dikarenakan kader merupakan tenaga kesehatan sukarela. Namun, perbedaan yang cukup signifikan terdapat pada bagian kader yang mendapatkan pelatihan pencatatan dan pemantauan imunisasi. Kader yang sudah menggunakan media “KampungKu-RumahKu” cenderung lebih sering mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pelatihan dibandingkan dengan kader yang belum menggunakan media “KampungKu-RumahKu”.

Perbedaan Beban Kerja Pencatatan dan Pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap

Beban kerja dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi merupakan penilaian kader terhadap berat atau ringannya suatu pekerjaan yang dirasakan dalam melaksanakan pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap. Beban kerja dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi meliputi jumlah program dan kegiatan yang dilakukan, jumlah tugas administrasi yang dilakukan, supervisi yang diterima, jumlah dan kualitas anggota tim, serta kondisi fisik dan mental kader posyandu. Pada Analisis statistika menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada beban kerja dalam

pencatatan dan pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap antara kader yang sudah dan kader yang belum menggunakan "KampungKu-RumahKu".

Berdasarkan perhitungan menggunakan nilai median, ditemukan bahwa persentase kelompok kader yang sudah menggunakan media "KampungKu-RumahKu" (73,3%) menunjukkan beban kerja yang lebih ringan dibandingkan dengan kelompok kader yang belum menggunakan media "KampungKu-RumahKu" (52,0%). Beban kerja dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pencatatan dan pemantauan imunisasi yang dilakukan oleh kader posyandu. Beban kerja yang berlebih atau tidak terkelola dengan baik dapat memengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Adanya media "KampungKu-RumahKu" juga memberikan kemudahan bagi para kader dalam melakukan pencatatan imunisasi secara komprehensif. Proses pemantauan imunisasi pun menjadi lebih efisien, dimana sekarang informasi yang diperlukan dapat diperoleh hanya melalui poster "KampungKu-RumahKu" tanpa perlu membuka buku catatan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai status imunisasi balita. Selain itu, tugas kader dalam pencatatan imunisasi pun menjadi berkurang dengan adanya partisipasi masyarakat. Penggunaan media "KampungKu-RumahKu" yang ditempel di dinding Posyandu dan memudahkan para Ibu dapat menulis sendiri status imunisasi balita dalam poster tanpa harus menunggu kader (Sriatmi, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan Media "KampungKu-RumahKu" sebagai sarana pendukung pencatatan dan pemantauan imunisasi efektif dalam meningkatkan kinerja ($\text{sig}=0,021$), persepsi ($\text{sig}=0,001$), sikap ($\text{sig}=0,009$), motivasi ($\text{sig}=0,000$), sarana dan prasarana ($\text{sig}=0,006$), dan beban kerja ($\text{sig}=0,000$) kader posyandu. Tidak terdapat perbedaan pada pengetahuan ($\text{sig}=0,200$) dan imbalan ($\text{sig}=0,169$) di kedua kelompok kader.

Saran

Upaya untuk meningkatkan efektivitas kader dalam pencatatan dan pemantauan imunisasi dapat dilakukan dengan menerapkan media "KampungKu-RumahKu" di Kabupaten Tegal. Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal

hendaknya dapat mengembangkan program pelatihan "KampungKu-RumahKu" bagi seluruh kader posyandu, merencanakan program monitoring evaluasi berkelanjutan untuk penggunaan media "KampungKu-RumahKu", serta memperbarui kebijakan terkait sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pencatatan dan pemantauan imunisasi melalui media "KampungKu-RumahKu". Kemudian, bagi Puskesmas dapat melakukan *Training of Trainers* (ToT) pada kader yang sudah dilatih agar dapat berperan menjadi pelatih atau mentor "KampungKu-RumahKu" dan melakukan sosialisasi media "KampungKu-RumahKu" kepada masyarakat khususnya ibu balita dan keluarganya tentang peran serta secara aktif dalam memastikan pencatatan dan pemantauan imunisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan responden yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Terima kasih juga kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal dan UPT Puskesmas Slawi, UPT Puskesmas Kedungbanteng, UPT Puskesmas Kramat, dan UPT Puskesmas Kaladawa yang telah memberi izin untuk diadakannya penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- 1] Agestika, L. *et al.* (2021) "Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu di Bojong Menteng Melalui Webinar Gizi Saat Pandemi COVID-19," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), hal. 307. doi: 10.36565/jak.v3i3.263.
- 2] Amri, D. S. dan Wibowo, A. (2022) "Dampak Pandemi Terhadap Kunjungan Posyandu di Wilayah Puskesmas Kota Solok," *Jurnal Medika Utama*, 03(02), hal. 2261–2268.
- 3] Aristanti., I. dan Susanti., E. (2021) "Perbedaan Tingkat Kehadiran Balita Dalam Posyandu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19," (*Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura*).
- 4] Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal (2023) *Data Kunjungan Posyandu 2019-2022*.
- 5] Hidayah, N. (2018) "Persepsi Ibu Tentang Peran Kader Terkait Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Pekauman Banjarmasin,” *Kti.Fak:Kesehatan,Jur:Kebidanan*.
- 6] Indahsari, R. (2021) “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pelayanan Imunisasi Rutin pada Anak : Kajian Literatur.” doi: 10.14710/mkmi.20.5.365-371.
- 7] Indrayani, N. (2020) “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Website Di Posyandu Desa Tegaltirto,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(2), hal. 80–87. doi: 10.33023/jpm.v6i2.548.
- 8] Kasumayanti, E., Aprilla, N. dan Hotna, S. (2022) “Gambaran Motivasi Kader Dalam Memberikan Pelayanan Posyandu Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2021,” *Jurnal Ners*, 6(1), hal. 75–79.
- 9] Kora, F. T., Khoeriyah, S. M. dan Monika, R. (2022) “Optimalisasi Peran Serta Orang Tua dan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Selama Pandemi Covid-19,” *Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 01(2), hal. 35–39.
- 10] Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 11] Nufus, Z. (2022) “Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Imunisasi di Posyandu Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.”
- 12] Olivia Hidayati, A. *et al.* (2020) “Peningkatan Pemahaman Pasien Dan Keluarga Pasien Tentang Tindakan Paska Pemeriksaan Colon In Loop Melalui Gerakan Ayo Konsumsi Serat Dan Air Putih (Akon Sapu),” *University Research Colloquium*, (Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang MIPA dan Kesehatan), hal. 106–110.
- 13] Orlando, O. (2018) “Pengaruh *Knowledge Sharing* dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Surabaya),” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), hal. 1–8.
- 14] Saputri, N. *et al.* (2020) “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).”
- 15] Sriatmi, A. (2021) *Buku Petunjuk Pengisian Instrumen KampungKu RumahKu “RUMAH-IMUNISASI”*. Semarang: FKM Undip Press.
- 16] Suhadi, F. L. (2018) “Pengaruh Motivasi dan Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi Di Koperasi Karyawan Pura Group Kudus,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1).
- 17] Sulistyorini, S., Setyarini, A. dan Puspitasari, W. (2022) “Upaya Peningkatan Motivasi Organisasi Kader Posyandu Di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak,” *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), hal. 163–169. doi: 10.53363/bw.v2i1.57.
- 18] Thoaha, M. (2015) *Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.